

ANALISIS FILM “HIJRAH CINTA” DALAM MENGUNGKAP PERILAKU MENYIMPANG KARAKTER TOKOH UTAMA

Noviani¹

Abstrak

Noviani, 1102055139, Analisis Film Hijrah Cinta Dalam Mengungkap Perilaku Menyimpang Karakter Tokoh Utama dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Adam Idris, M.Si dan Ibu Nurliah S.Sos. M. Ikom.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna, ikon, indeks, dan simbol dalam analisis film Hijrah Cinta dalam mengungkap karakter tokoh utama. Menggunakan analisis semiotika dalam model Charles Sanders Peirce.

Fokus penelitian yang ditetapkan mengenai analisis film Hijrah Cinta dalam mengungkap perilaku menyimpang karakter tokoh utama, adalah: Makna tanda-tanda yang terkandung di dalam Film Hijrah Cinta, yang sesuai dengan konsep Peirce diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni: a) Ikon, yaitu tanda yang memiliki ‘kemiripan’ rupa dengan objeknya. b) Indeks, yaitu tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensi dengan objeknya. c) Simbol, yaitu jenis tanda yang bersifat arbitrer atau konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Teknik pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa observasi, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan dokumentasi berupa video yang sudah di unggah atau di download melalui youtube. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan film ‘Hijrah Cinta’ melalui internet dan buku yang berkaitan.

Adapun teknik analisis data Setelah data primer dan sekunder terkumpul, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sander Peirce. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Filling System.

Kata Kunci : Analisis Semiotika, Film “Hijrah Cinta” , Perilaku Menyimpang.

Pendahuluan

Film sebagai media massa yang saat ini telah berkembang ke dalam format yang beragam, menjadikan film semakin mudah dinikmati oleh siapapun. Film tidak hanya tersaji di bioskop, akan tetapi telah tersedia di mana pun dengan berbagai bentuk seperti DVD, file video, Streaming via internet, bahkan acara televisi. Pada saat ini ada film genre *drama-biografi* yang merupakan film kisah nyata seorang panutan Ustadz di Indonesia.

Hijrah Cinta adalah sebuah film produksi *MVP Pictures* yang bercerita tentang kisah hidup Uje. Mulai menjalani kehidupan gelap sebagai pecandu

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: noviani76@gmail.com

narkoba hingga berpulang ke Ilahi karena kecelakaan. Para pemain, Alfie Alfandy (Uje), Revalina S. Temat (Pipik), Valentino (Gugun Gondrong), dan Wieke Widowaty (Umi Tatu) mampu berperan apik menyajikan sebuah kisah nyata yang menjadi nyata. Serpihan perjalanan hidup ustad gaul yang menggetarkan dan mengharukan ini menjelma menjadi sebuah kisah film yang juga berbicara tentang cinta, persahabatan, dan dakwah.

Dikisahkan bagaimana almarhum setelah melewati godaan dunia dan kembali pada titik penyesalannya. Kisah tentang Uje muda yang hanyut dalam kenikmatan dunia, yang kemudian ia tinggalkan semua bakat yang dimilikinya sebagai aktor, model, bahkan masa depan yang bagus, ia sia-siakan begitu saja. Karena ulahnya, ia dijauhi teman dan sahabat. Bahkan harapan seorang ibu yang inginkan sang anak tidak menyalah-nyalakan hidup harus pasrah menghadapi kenyataan. Perkenalan Uje dengan seorang gadis bernama Pipik, mengubah hidupnya. Ia begitu terkesan setelah pandangan pertama. Pipik tidak saja menjadi saksi perubahan hidup, dialah penyelamat hidup Uje lepas dari jerat narkoba. “Jadilah yang nomor satu di mata Tuhan,” pesan singkat almarhum sang ayah, menyadarkan Uje.

Film yang dirilis pada 24 Juli 2014 lalu ini mampu memaksa sang istri, Pipik, mengeluarkan air mata sepanjang film *Hijrah Cinta* ketika diputar untuk kalangan terbatas pada 19 Juli lalu di *Epicentrum Walk XXI*, Jakarta. Semua kenangan dan kisah cinta bersama almarhum suaminya, Ustad Jefri Al Buchori alias Uje, bagaikan terulang.

Kendati hanya sebuah film, *Hijrah Cinta* mampu menyajikan semua yang diceritakan memang benar adanya. Karakter Uje yang diperankan apik oleh Alfie yang memiliki kemiripan perawakan dan bentuk wajah hingga suara, tak pelak berpotensi membuat penonton semakin merasa tersentuh.

Film berdurasi 123 menit yang dirilis pada tanggal 24 Juli 2014 ini, memberikan suguhan yang menghibur sekaligus memberikan nilai-nilai kehidupan yang diadaptasi dari kisah nyata Uje. Disinilah sisi menarik dalam film ini, dimana terdapat pesan-pesan moral serta perilaku menyimpang yang dialami Uje semasa muda.

Para artis kebanyakan tidak saja di Indonesia, menyukai pergaulan dan interaksi sosial yang glamour. Glamour di sini berkonotasi kehidupan hura-hura dan eksklusif. Identik pula dengan pesta pora kaum jetset (orang berduit-pen). Terseret atau tidaknya seorang artis dalam lingkaran setan peredaran dan penggunaan narkoba sangat tergantung sejauh mana sang artis menyikapi ketenarannya atau kejatuhannya dari puncak ketenaran.

Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan ke dalam kepribadiannya, seorang individu tidak mampu membedakan perilaku yang pantas dan yang tidak pantas. Ini terjadi karena seseorang menjalani proses sosialisasi yang tidak sempurna dimana agen-agen sosialisasi tidak mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

Perilaku menyimpang merupakan produk sosialisasi baik disengaja maupun tidak disengaja. Orang tua, guru maupun media masa mungkin tidak bermaksud mendidik para anak untuk melakukan penyimpangan. Namun mereka melakukan perilaku menyimpang karena belajar dari teman-teman pergaulannya, membaca buku, melihat film dan lain-lain. Hal ini menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang akibat dari proses sosialisasi tidak sempurna.

Menurut Tuti Budirahayu dalam buku yakni “*Sosiologi Teks dan Terapan*” mengatakan secara umum yang digolongkan sebagai perilaku menyimpang antara lain adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang ada “*Tindakan yang non conform*”, tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum “*Tindakan yang antisocial atau asosiasi*” dan tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan hukum “*Tindakan-tindakan kriminal*” (dalam Narwoko dan Suyanto, 2004:101).

Pipik berharap agar film Hijrah cinta bisa diterima masyarakat dan bermanfaat. “Semoga semuanya bisa menerima film ini dan bisa menginspirasi hidup semua yang menontonnya. Hidup itu jangan menyerah, bila masa lalu kelam jadikan itu pembelajaran agar hidup lebih baik lagi,” ujar Pipik di sela premiere film Hijrah Cinta di kawasan Kuningan, Jakarta, 19 juli.

Dalam konsepsi umum film merupakan media hiburan bagi penikmatnya, tapi dalam kenyataannya film juga memiliki fungsi sosial, seperti yang diungkapkan Karl Manheim bahwa siaran televisi, film, dan media lain yang melibatkan khalayak dapat menimbulkan apa yang dirumuskan Manheim sebagai publik abstrak, meski publik abstrak tidak terorganisir, tapi reaksi terhadap stimulus yang sama yang diberikan melalui media diatas, akan bersesuaian dengan konsep integrasi sosial (Soejono Soekanto: 1985).

Dari sana ternyata kita bisa melihat film tidak sekedar sebagai sebuah karya seni yang lantas bersama-sama kita nikmati, lebih dari itu film juga dapat dilihat sebagai sebuah bangunan sosial dari masyarakat yang ada dimana film itu diciptakan. Maka, kita kemudian dapat menarik sebuah benang merah bahwa film juga memiliki fungsi sosial.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah film non fiksi yang di produksi dan beredar di Indonesia. Sebuah film karya sutradara Indra Gunawan yang merupakan film rumah produksi Multivision Plus Picture(MVP) mempersembahkan kisah nyata mengenai sepenggal perjalanan almarhum Ustad Jefri Al Buchori dalam film *Hijrah Cinta*.

Dari keterangan diatas, untuk itu peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “***Analisis Film Hijrah Cinta Dalam Mengungkap Perilaku Menyimpang Karakter Tokoh Utama***”

Teori dan Konsep

Analisis Isi(Content Analysis)

Pada analisis isi kuantitatif, yang menjadi pusat perhatian dari peneliti adalah menghitung dan mengukur secara akurat aspek atau dimensi dari teks.

Sementara aliran produksi dan pertukaran makna, menghasilkan beragam metode analisis seperti analisis *framing*, wacana, semiotika, dan naratif. Semua metode ini mempunyai satu kesamaan, yakni menekankan pada penafsiran atau pemaknaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan Analisis Semiotika model Charles Sander Peirce. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). *Ikon* adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersirat kemiripan. *Indeks* adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersirat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung yang mengacu pada kenyataan. Tanda dapat pula mengacu pada *denotatum* biasa disebut *simbol*. Jadi, *simbol* adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya (Sobur, 2003:41-42).

Pengertian Umum Semiotika

Istilah *semiotika* atau *semiotik*, yang dimunculkan pada akhir abad ke -19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda”. Yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun- sejauh terkait dengan pikiran manusia-seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena, jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas. Bahasa itu sendiri merupakan sistem tanda yang paling fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda non verbal seperti gerak gerik, bentuk-bentuk pakaian, serta beraneka praktik sosial konvensional lainnya, dapat dipandang sebagai sejenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi. (Sobur, 2013:13).

Tanda Dalam Semiotika

Pusat dari konsentrasi ini adalah tanda. Kajian mengenai tanda dan cara tanda-tanda tersebut bekerja disebut semiotik atau semiologi. Menurut Fiske semiotika, sebagaimana menyebutkan memiliki tiga wilayah kajian:

1. Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya.
2. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau untuk mengeksploitasi selama komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
3. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya

sendiri. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik dan bisa dipersepsi indra kita.

Teori Charles Sanders Peirce

Teori Peirce mengatakan bahwa sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sesuatu yang lain. Tanda yang mewakilinya disebut representamen (*referent*). Jadi jika sebuah tanda mewakilinya, hak ini adalah fungsi utama tanda. Misalnya, anggukan kepala mewakili persetujuan, gelengan mewakili ketidaksetujuan. Agar berfungsi, tanda harus ditangkap, dipahami, misalnya dengan bantuan kode. Proses perwakilan itu disebut semiosis, yaitu suatu proses dimana suatu tanda berfungsi sebagai tanda, yaitu mewakili sesuatu yang ditandainya. Peirce membedakan hubungan antara tanda dengan acuannya ke dalam tiga jenis hubungan, yaitu :

1. Ikon, jika ia berupa hubungan kemiripan. Ikon bisa berupa, foto, peta geografis, penyebutan atau penempatan.
2. Indeks, jika berhubungan dengan kedekatan eksistensi Misalnya, asap hitam tebal membubung menandai kebakaran, wajah yang muram menandai hati yang sedih, dan sebagainya.
3. Simbol, jika ia berupa hubungan yang sudah terbentuk secara konvensi.

Teori Kultivasi

Kultivasi merupakan teori yang mengatakan segala pesan dan gambar yang disajikan merupakan proses untuk menanamkan cara pandang yang sama terhadap realitas dunia terhadap khalayak.

Teori ini juga disebut analisis kultivasi yang menjelaskan pembentukan persepsi, pengertian dan kepercayaan mengenai dunia sebagai hasil dari konsumsi pesan media, yang menyebabkan kepercayaan tertentu tentang cara pandang realitas.

Teori Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik merupakan suatu metode analisis yang membahas mengenai interaksi manusia dalam menggunakan simbol-simbol, cara manusia menggunakan simbol, dan merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dalam hal ini teori interaksi simbolik George Herbert Mead dijadikan sebagai landasan. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Seperti yang dikemukakan oleh Douglas (1970) yang dikutip oleh Ardianto dalam buku Filsafat Ilmu Komunikasi, makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi. (2007:136)

Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa menurut ahli komunikasi dengan memperincikan karakteristik komunikasi massa, yaitu Gerbner. Menurut Gerbner (1967) “*Mass communication is the tehnologically and instituonally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies*”. (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang *continue* serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri). (Rakhmat, 2003:186).

Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang (Deviant Behavior) adalah perbuatan yang mengabaikan norma dan penyimpangan ini terjadi jika seseorang atau sebuah kelompok tidak mematuhi patokan baku di dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dan tindakan-tindakan menyimpang ditentukan batasnya oleh norma-norma masyarakat (lingkungan) yang berlaku dalam suatu kebudayaan (Cohen, 2002:218).

Metode penelitian

Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis semiotik adalah interpretatif. Analisis semiotika bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini memberi peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interpretasi alternatif. Dalam penerapannya metode semiotik ini menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua isi berita (teks), termasuk cara pemberitaan (*frame*) maupun istilah-istilah yang digunakannya. Penelitian ini menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang membagi tanda atas ikon, indeks, dan symbol. Peneliti memilih visual (proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan penggunaan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indera penglihatan) dari film *Hijrah Cinta* kemudian diteliti dan dijelaskan secara rinci mulai dari ikon, indeks, sampai simbol.

Fokus penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan. Adapun fokus penelitian Analisis film *Hijrah Cinta* dalam mengungkap perilaku menyimpang karakter tokoh utama, adalah:

Makna tanda-tanda yang terkandung di dalam film *Hijrah Cinta*, yang sesuai dengan konsep Peirce diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni :

- a. Ikon, yaitu tanda yang memiliki ‘kemiripan’ rupa dengan objeknya.
- b. Indeks, yaitu tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial dengan objeknya.

- c. Simbol, yaitu jenis tanda yang bersifat arbitrer atau konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat

Teknik pengumpulan data

1. Data Primer: Observasi, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan dokumentasi berupa video yang sudah di unggah atau di download melalui sosial media yaitu *Youtube* film berjudul “Hijrah Cinta” karya Indra Gunawan.
2. Data sekunder: Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan film “Hijrah Cinta” melalui internet dan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik analisis data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sander Peirce. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Filling System*, dimana data hasil observasi akan dianalisis dengan membuat kategori-kategori tertentu atau domain-domain tertentu. Karena periset memasukkan data ke dalam kategori-kategori tadi, cara ini menurut Wimmer & Dominick (dalam Kriyantono, 2006:195-196) disebut “Filling System”.

Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Februari 2015.

Hasil penelitian dan Analisis

Film Hijrah Cinta

Film “Hijrah Cinta” ini menceritakan tentang kisah kelim Uje yang juga sempat dijauhi oleh teman dan sahabatnya, bahkan sempat menyakiti ibunya. Sampai perkenalannya dengan Pipik yang mengubah hidupnya. Ia mengucapkan janji kepada Pipik, dimana Pipik percaya bahwa lelaki yang dicintainya ini memiliki tekad untuk mengubah hidupnya yang kelim. Terlebih saat Uje harus terlepas dari jeratan narkoba. Tentu jalan kehidupan Uje menjadi begitu nyata disajikan dalam film ini karena diperankan dengan sangat apik oleh artis pendatang baru, Alfie Alfandy, yang berperan sebagai Uje. Hadir juga Revalina S. Temat sebagai Pipik. Film ini juga didukung oleh Piet Pagau, Omes, Wieke Widyowati, dan beberapa artis lainnya.

Gambar Review Film Hijrah Cinta

Penelitian ini diawali dengan *review* film *Hijrah Cinta* dalam 6 scene. Yang mana nantinya akan dianalisis sesuai kategori dari perilaku menyimpang. Seperti: Tindakan non conform, Tindakan Antisosial dan Asosial dan Tindakan-Tindakan Kriminal.

Rekapitulasi Tanda Ikon, Indeks, Simbol Melalui Kategori

Rekapitulasi makna tanda ikon, indeks, dan simbol ini dimaksudkan untuk mengetahui perilaku menyimpang seperti apa yang mendominasi dalam film *Hijrah Cinta*. Setelah peneliti menghitung, perilaku menyimpang yang menonjol adalah *Tindakan Non Conform*. Adapun penyimpangan ini memiliki indikator sebagai berikut: Berkelahi, berbohong, gaya busana, mengabaikan istinya, dan serumah tanpa ikatan pernikahan.

Tindakan nonconform, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada. Contohnya, memakai sandal butut ke acara resmi, membolos sekolah, merokok di area bebas rokok, membuang sampah sembarangan, dan sebagainya. Hal ini yang membuat tindakan ini lebih menonjol dari tindakan yang lain (*Tindakan Anti Sosial atau Asosial dan Tindakan-tindakan Kriminal*) dikarenakan penyimpangan yang terjadi bisa dikatakan penyimpangan yang kecil dan biasa dilakukan masyarakat.

Pembahasan

Setelah hasil rekapitulasi data didapatkan, maka perilaku menyimpang yang banyak terjadi dalam film *Hijrah Cinta* adalah *Tindakan non Conform*. *Tindakan non conform* ini sering terjadi di masyarakat, karena penyimpangan ini terbilang menyimpang kecil yang bisa saja dilakukan oleh banyak khalayak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, apabila dihubungkan dengan teori-teori yang dipakai dalam pembuatan skripsi ini. Adapun keterkaitan teori-teori yang digunakan adalah sebagai berikut: Teori Charles Sanders Peirce, Teori Kultivasi, dan Teori Interaksi Simbolik.

Teori Charles Sanders Peirce. Menurut Peirce, sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. *Pertama*, dengan mengikuti sifat objeknya, ketika kita menyebut tanda sebuah *ikon*. *Kedua*, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual, ketika kita menyebut tanda sebuah *indeks*. *Ketiga*, kurang lebih, perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotatif sebagai akibat akibat dari suatu kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah *simbol* (Sobur, 2013:35). Dalam *Tindakan Non Conform scene* dibagi menjadi 6 *scene*, yang mana akan disesuaikan dengan tanda seperti ikon, indeks, dan simbol. Sehingga setiap tanda akan ada penjelasannya.

Adapun maksud peneliti menggunakan teori Peirce adalah karena makna tanda yang berupa Ikon, Indeks dan Simbol sesuai dengan apa yang akan diteliti. Didalam analisis peneliti menggunakan kategori-kategori dan indikator yang memudahkan peneliti untuk menganalisis data, yang mana seperti dalam analisis kategori dianalisis sesuai dengan tanda yang dimaksudkan oleh Peirce.

Teori Kultivasi. Teori ini juga disebut analisis kultivasi yang menjelaskan pembentukan persepsi, pengertian dan kepercayaan mengenai dunia sebagai hasil dari konsumsi pesan media, yang menyebabkan kepercayaan tertentu tentang cara pandang realitas. Maksud peneliti menggunakan teori ini bukan dari pesan efek

kekerasan yang akan ditampilkan, melainkan bagaimana pembentukan pesan dari media massa memberikan suatu pesan realita kepada khalayak.

Hal ini yang membuat peneliti menggunakan teori kultivasi ini, untuk mengetahui pesan realita tentang perilaku menyimpang seperti apa yang banyak ditampilkan dalam film Hijrah Cinta. Yang mana akan diketahui penyimpangannya dalam analisis data. Dalam tindakan *non conform* salah satu scene yang memperlihatkan cara pandang sebuah realita seperti gaya berbusana, yang mana menjadi kaum mayoritas lebih baik dari pada minoritas.

Adapun teori ketiga yang digunakan adalah Teori Interaksi Simbolik, yang mana salah satu tokoh terkenalnya George Herbert Mead. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap.

Peneliti menggunakan teori ini karena dianggap sesuai dengan teori Pierce yang mana membagi makna tanda dengan Ikon, indeks, dan simbol. Karena, teori interaksi simbolik ini menjelaskan tentang interaksi manusia yang pada awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya dikonstruksi secara interpretif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan semiotika tentang makna ikon, indeks, simbol dalam analisis film Hijrah Cinta dalam mengungkap perilaku menyimpang karakter tokoh utama, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanda-tanda ikon, indeks, simbol dalam Film Hijrah Cinta merupakan sebuah tanda yang disesuaikan dengan kategori yang mengandung perilaku menyimpang. Dimana pemaknaan tanda tentang perilaku menyimpang mempunyai beberapa kategori, Tindakan Non Conform, Tindakan Antisosial atau Asosial, dan Tindakan-tindakan Kriminal.
2. Dalam film hijrah cinta Tindakan non conform, berupa: Berbohong, Berkelahi, Gaya Busana, Mengabaikan istri, dan Serumah Tanpa Ikatan Pernikahan. Tindakan Antisosial atau Asosial, berupa: Alkoholisme, Penggunaan Narkoba, Pelacuran, Penyimpangan Seksual. Tindakan Kriminal, berupa: pencurian, pembunuhan, perkosaan, penganiayaan dan perjudi.
3. Perilaku menyimpang yang menonjol dalam film ini setelah melakukan analisis adalah Tindakan non conform. Adapun tindakan ini adalah tindakan yang mengabaikan norma-norma yang ada disekitarnya.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan dari penelitian ini, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan para penonton atau khalayak mampu mefilter lagi tontonan yang mereka simak. Karena film *Hijrah Cinta* seperti ini sangat dibutuhkan untuk terus dikembangkan. Sehingga para penikmat mampu memotivasi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang lebih baik, serta dapat berpikir bahwasanya mereka yang awalnya tidak baik mampu membentengi dirinya untuk menjadi lebih baik.
2. Dari judul film “*Hijrah Cinta*” sudah dapat dideskripsikan bahwasanya hijrah adalah pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Yang mana dari judul saja sudah menarik, menceritakan tentang karakter tokoh utama yaitu Jefri Al-Buchori saat beliau masih dalam kehidupan gelap sebagai pengguna narkoba menjadi seorang ustad ternama. Perilaku menyimpang semasa beliau muda mampu dianalisis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Penampilan penyimpangan Uje yang diperankan Alfie Alfandy sangat bagus dan dapat memranakan karakter Uje dengan penuh penghayatan, begitu pula Revalina S. Temat yang berperan sebagai Pipik Dian Irawati.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Filsafat Dalam Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ardianto, Lukiati Komala dan Siti Karlina. 2009. *Komunikasi Massa : Suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Benny H. Hoed, 2011. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta: Komunitas Bambu
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Cohen. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta : PT Rineka Cipta
- Danesi, Danesi. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- _____, 2010 *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat komunikasi*. Bandung: PT Citra AdityaBakti.
- Eriyanto, 2011. *Analisis isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Fiske, John, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada
- Hartley, John. 2009. *Communication, Cultural, and Media Studies: Konsep Kunci*, Yogyakarta:Jalasutra
- J.D Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Jumroni, 2006. *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press

- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rachmat, Jalaluddin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____ 2012 . *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprpto, Tommy, 2011 *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*, Yogyakarta: CAPS
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta : PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia.

Sumber Internet:

<http://bahasa.aquila-style.com/aquila-videos/videos-flim/hijrah-cinta-kisah-almarhum-uje/47418/>

<http://www.dakwatuna.com/2013/06/10/34867/hijrah-cinta-film-perjalanan-hidup-ustadz-jefry/#ixzz3Q9Qouenk>